BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Akhlak adalah suatu elemen yang fundamental sekali bagi manusia, oleh karena itu Rasulullah membawa misi yang utama adalah akhlak, dimana beliau berusaha mentranformasikan moral dan spiritual dalam kehidupan manusia. Berkenan dengan hal ini Rasulullah bersabda:

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق (البزار).

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (HR. Al-Bazzar).[1]

Berbicara masalah akhlak, maka tidak lepas pula pada masalah pembinaan akhlak, karena akhlak itu akan terbentuk sesuai dengan proses pembentukannya, dan salah satunya melalui pebinaan. Oleh sebab itu pembinaan akhlak haruslah dilakukan sedini mungkin dan dimulai dari keluarga, dimana keluarga

[1] Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), 262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan institusi terkecil dari masyarakat dan sekaligus tempat interaksi pertama dari idividu.

Keluarga juga merupakan penentu generasi mendatang, baik buruknya generasi yang akan datang sangat di tentukan oleh situasi dan kondisi dalam keluarga. Apabila situasi dan kondisi dalam keluarga tersebut Islami, maka lahir generasi yang Islami, dan begitu pula sebaliknya. Dan salah satu yang sangat mempengaruhi adalah faktor pendidikan yang diberikan orang tuanya, ini selaras dengan hadits Nabi yang berbunyi :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: "Tiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah-Islami). Ayah ibunyalah kelak yang menjadikanya Yahudi, Nasrani atau Majusi (penyembah api dan berhala). (HR. Al Bukhori)[2]

Oleh karena itu tanggung jawab yang paling besar dan mulia dibebankan diatas pundak orang tua, khususnya ibu, dimana ibu merupakan orang yang paling "dekat" dengan anak. Ibu murupakan guru yang utama dan pertama pada tahun-tahun pertama kehidupan anak, mulai dari kepribadian, sikap, dan lain-lain.

---

[2] *Ibid.*, 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi pada jaman sekarang, yang ditandai makin gencarnya arus informasi, makin banyak parta wanita (ibu rumah tangga), baik itu di negara-negara barat maupun negara-negara timur menuntut hak asasi mereka, baik itu sebagai manusia maupun sebagai wanita yang mereka sebut dengan emansipasi.

Salah satu lapangan pekerjaan yang banyak digeluti oleh para wanita adalah di bidang pendidikan, yakni berprofesi guru. Ini dapat di lihat dari semakin banyaknya remaja putri memasuki LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan)[3].

Betapa berat tugas dan tanggung jawab para guru, terutama tanggung jawab moral untuk "digugu dan ditiru", yaitu digugu kata-katanya dan ditiru perbuatannya. Dirumah mereka menjadi tumpuan/penunjang kesejahteraan keluarganya, di sekolah menjadi ukuran atau pedoman tata tertib kehidupan sekolah, yaitu pendidikan/pengajaran bagi murid-muridnya dan dalam masyarakat sekitarnya, mereka dipandang sebagai "suri tauladan"bagi setiap warga masyarakat.[4]

Sungguh berat tanggung jawab yang di pikul oleh para wanita yang berprovesi guru, terutama bagi mereka yang berumah

---

[3] A. Samana, *Profesionalisme keguruan*, (Yogjakarta: Kanisius, 1994), 14.
[4] Abu Ahmadi, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico 1984), 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangga, dimana ia di tuntut untuk mampu mendidik anak-anak kandungnya sendiri juga harus mampu pula mendidik anak-anak didiknya yang ada di sekolah dimana ia mengajar.

Dengan latar belakang seorang guru formal, dengan pengetahuan dan pengalaman tentang dunia pendidikan, mampukah ia mendidik anak-anak kandungnya lebih baik, karena bagai manapun seharusnya anak-anak kandungnya (keluarganya) lebih di utamakan dari pada yang lainnya, sebagaimana Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحريم ٦)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu sendiri berikutnya keluargamu dari siksa api neraka.(QS.AthTharim :6)[5]

Akan tetapi bagai manapun juga sebagai manusia biasa yang mempunyai kemampuan terbatas, maka ibu yang berprofesi guru itupun banyak mengalami kesukaran dan kendala, karena kedua peran (sebagai pendidik guru dan sebagai ibu bagi anak-anak kandungnya) tersebut sama-sama membutuhkan waktu, tenaga, dan perhatian.

---

[5] Bachtiar Surin, *Adz-Dzikraa*, Bandung: Angkasa, 1987, 2449.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini merupakan problema tersendiri bagi para ibu yang berprofesi guru dalam membina anak-anak kandungnya, karena sebagaian waktu, tenaga, perhatian terbagi oleh profesinya.Hal ini pula yang dihadapi oleh para wanita yang berprofesi guru, khususnya yang telah berumah tangga dan mempunyai anak di Sekolah Dasar Negeri Kutisari I No.268, Surabaya.

B. RUMUSAN MASALAH.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka untuk memudahkan pembahasan disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan akhlak anak bagi ibu yang berprofesi guru di Sekolah Dasar Negeri Kutisari I No.268, Surabaya.
2. Problema apa yang dihadapi dalam pembinaan akhlak anak bagi Ibu yang berprofesi guru di Sekolah Dasar Negeri Kutisari I No. 268, Surabaya.
3. Upaya apa yang di lakukan dalam mengatasi problema-problema di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah dalam judul tersebut, sebagai berikut:

Problema

Problema arti secara umum berarti masalah.[6] Sedangkan kata problema berasal dari kata problem, dimana Dr. Kartini Kartono lebih spesifik mengartikan kata problem adalah "Situasi yang tidak pasti, meragukan dan sukar dipahami; masalah atau pernyataan yang memerlukan jawaban".[7]

Sedangkan yang dimaksud penulis adalah hal-hal yang menjadi penghambat jalannya pembinaan akhlak anak bagi ibu yang berprofesi guru.

Pembinaan akhlak anak

Pembinaan akhlak anak terdiri dari tiga istilah, yakni:

---

[6] Saliman, Sudarsona, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 189.

[7] Kartini Kartono dan Gali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pioner Jaya, 1987), 375.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pembinaan yang artinya usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[8]
2. Akhlak secara bahasa berarti perbuatan, tingkah laku atau budi pekerti. Sedangkan menurut ulama' akhlak diartikan sebagai ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan manusia atau perbuatan lahir dan batin.[9]
3. Anak adalah seseorang yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu dan mempunyai potensi untuk menjadi dewasa. Dalam hal ini penulis batasi antara umur 0-21 tahun.[10]

Jadi yang dimaksud dengan pembinaan akhlak disisni adalah usaha atau cara yang dilakukan ibu-ibu guru SDN Kutisari I untuk mengarahkan akhlak anak-anak, bagaimana seharusnya akhlak anak terhadap kholik serta akhlak anak terhadap makhluk dalam kehidupan sehari-hari anak.

---

[8] Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1996), 134.

[9] Hamzah Ya'kubp, *Etika Islam*, (Yogjakarta: CV. Diponegoro, 1993), 11-12.

[10] Wasty Sumarto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu berprofesi guru

Ibu artinya orang tua yang telah melahirkan seseorang, sebutan bagi orang yang telah bersuami.[11]

Profesi, menurut Nugroho artinya, profesi bukan sekedar pekerjaan, melainkan suatu pekerjaan khusus yang menuntut keahlian, tanggung jawab dan rasa kejawatan.[12]

Sedangkan pengertian guru menurut Hadari Nawawi menjelaskan, dalam arti sempit adalah guru yang mempunyai kewajiban mewujudkan program kelas atau orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah atau kelas. Sedangkan dalam arti luas, berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.[13]

Yang dimaksud dengan ibu berprofesi guru dalam skripsi ini adalah ibu yang mencari nafkah untuk membantu suaminya dengan jalan mengajar disekolah, khususnya para ibu-ibu guru

---

[11] Depdikbud, *Kamus*, 364.

[12] Zahara Idris, Lisna Jamal, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gramedia, 1992), 42.

[13] Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah, dan Pengelolaan Kelas*. (Jakarta: Mas Agung, 1989), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berada di SDN Kutisari I No. 268, Surabaya, dan mempunyai anak antara usia 0 - 7 tahun.

Dari pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi "PROBLEMA PEMBINAAN AKHLAK ANAK BAGI IBU BERPROFESI GURU SERTA UPAYA MENGATASINYA (studi kasus ibu-ibu guru SDN Kutisari I Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya)" adalah ingin mengetahui proses pembinaan akhlak serta kendala yang dihadapi, dan upaya apa yang dilakukan oleh ibu yang berprofesi guru di SDN Kutisari I No. 268, Surabaya.

D. PEMBATASAN MASALAH

Agar pembahasan skripsi ini tidak meluas serta mengarah pada sasaran, maka perlu penulis batasi pada beberapa kendala serta upaya mengatasi dalam melaksanakan pembinaan akhlak anak di lingkungan keluarga ibu-ibu guru SDN Kutisari I, dengan batas usia anak 0 - 21 tahun.

Adapun pelaksanaannya pebinaan akhlak disini berupa bagaimana seharusnya akhlak anak terhadap kholik serta akhlak anak terhadap mahluk yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian Umum

Sesuai dengan pokok masalah diatas maka penelitian ini secara umum bertujuan:

a. Ingin mengetahui bagaimana pembinaan akhlak anak bagi ibu berprofesi guru di SDN Kutisari I No. 268, Surabaya.

b. Ingin mengetahui problema yang dihadapi guru SDN Kutisari I No. 268, Surabaya dalam pembinaan akhlak anak di keluarga.

c. Ingin mengetahui upaya yang dilakukan ibu berprofesi guru dalam mengatasi problema-problema diatas.

2. Tujuan Penelitian Khusus

Adapun tujuan penelitin ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana program strata satu (S I) dalam bidang ilmu pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai puncak dalam menyelesaikan studi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. METODOLOGI PENELITIAN

Yang dimaksud metodologi penelitian dalam bab ini adalah ilmu yang mempelajari tentang metode-metode dan alat-alat yang digunakan dalam penelitian[14].

Dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan dua bentuk penelitian yaitu:

1. Kajian Teoritis

Kajian teoritis ini dimaksudkan untuk menggali konsep atau data berdasarkan kajian literatur dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan masalah ini. Kajian ini digunakan untuk mendukung dan menyusun kerangka befikir dalam membuat desain penelitian serta menyingkap beberapa permasalahan tentang pembinaan akhlak anak serta problem penanganannya bagi ibu guru.

2. Kajian Empiris

Kajian empiris ini digunakan untuk menggali konsep-konsep berdasarkan realitas sesuai dengan permasalahan

---

[14] Nung Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rekasarasin, 1992), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. jelasnya semua data yang diperoleh dilapangan kemudian dikaji dan dibandingkan serta digeneralisasikan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

Selanjutnya prosedur penelitiannya tersusun sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis cenderung menggunakan pendekatan kualitatif yang berarti suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Sehingga pendekatan diarahkan kepada latar indifidu tersebut secara holistik (utuh).[15]

Adapun bentuk penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan sebuah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.[16]

---

[15] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991, 3.

[16] Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali, 1992, 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, penulis menggunakan "case studi" atau studi kasus, dimana studi kasus merupakan type pendekatan kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendetail, mendalam, dan konprehensip.[17]

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini tidak menggunakan sampling random atau acak dan tidak menggunakan populasi serta sampling yang banyak, samplingnya biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian[18].

Sebagai gambaran operasional, penulis mengambil obyek sebanyak 8 orang dari ibu-ibu guru yang beragama Islam di SDN Kutisari I No. 268, Surabaya yang terlibat dalam pembinaan akhlak anak dikeluarga, dengan usia anak antara 0 - 21 tahun.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

---

[17] S. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik*, Bandung: Tarsito, tt, 11.

[18] Sapari Imam Asy'ari, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: 19812, 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data kuantitatif yaitu data yang membentuk angka-angka atau yang diangkakan.

b. Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka-angka atau tidak dapat diangkakan.

Data kualitatif penulis gunakan untuk menjelaskan tentang pembinaan akhlak anak bagi ibu berprofesi guru dengan teori-teori tentang pengertian, dasar, tujuan, metode, usaha-usaha pembinaan akhlak anak dan teori-teori yang berkaitan dengan profesi guru meliputi pengertian tugas dan tanggung jawab serta kepribadian guru.

Sedangkan data kuantitatif penulis gunakan untuk mengetahui gambaran umum obyek penelitian.

Adapun sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Ada beberapa sumber data yang diperoleh baik itu berupa tulisan, tindakan, dan ucapan manusia termasuk pula gambar-gambar serta data-data statistik.[19]

Maka dalam hal ini penulis mengelompokkan sember data menjadi dua yaitu:

---

[19] Lexy J. Moleong, 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kata-kata dan Tindakan

Sumber data berupa kata-kata dan tindakan diambil melalui wawancara dan observasi. Adapun informan yang dapat diambil datanya adalah ibu-ibu guru di SDN Kutisari I No. 268, Surabaya yang terlibat dalam pelaksanaan pembinan akhlak anak dengan beberapa aspek pelaksanaan yang dihadapi.

2) Data Tertulis

Data ini merupakan data tambahan yang meliputi data-data dari sumber tertulis seperti buku-buku, dokumen, serta hasil penelitian yang berhubungan sengan tema penelitian ini.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam tehnik pengumpulan data ini, penulis mengunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi ialah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu atau beberapa fase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah didalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk mendapatkan pemecahan persoalan yang dihadapi.[20]

Metode observasi ini penulis gunakan dalam rangka mengamati fenomena-fenomena yang ada berkenaan dengan penelitian yang mengungkap masalah problema pembinaan akhlak anak bagi ibu berprofesi guru di SDN Kutisari I No. 268, Surabaya.

b. Wawancara atau Interview

Dalam wawancara ini, penulis menggunakan dua jenis wawancara yaitu:

1) Wawancara berencana

Wawancara berencana selalu terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya.[21]

Wawancara jenis ini digunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan pembinaan akhlak anak dan problem serta upaya mengatasi masalah pembinaan akhlak anak.

---

[20] Sapari Imam Asy'ari, 82.

[21] Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1990), 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dengan jawaban sendiri.[24]

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode penggalian data yang berupa catatan, buku, foto, dan lain-lain.[25]

Metode dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang geografis lokasi penelitian, jumlah guru di SDN Kutisari I No.268, Surabaya, tingkat pendidikan guru, tempat tinggal guru.

4. Tehnik Analisa Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehigga dapat ditemukan tema dan dapat diruuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Adapun tehnik analisa data yang penulis gunakan adalah tehnik analisa deskriptif tanpa prosentase. Yaitu analisa data dengan cara memberikan predikat pada variabel yang diteliti

---

[24] Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 355.
[25] *Ibid.*, 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan kondisi yang sebenarnya predikat yang diberikan itu dalam bentuk peringkat yang sebanding dengan dasar atas kondisi yang diinginkan oleh peneliti.[26]

Data yang telah penulis peroleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi di olah dan dianalisa dengan lngkah sebagai berikut:

a. Membaca, mempelajari dan menelaah seluruh data yang tersedia.
b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
c. Menyusun data dalam satuan-satuan, dimana satuan disini sebagai satuan informasi yang berfungsi untuk mendefinisikan kategori, data yang sudah direduksi, diidentifikasi dengan memberikan kode-kode menurut sumber dan jenis data, lokasi pengambilan data, serta tehnik pengambilan data.
d. Kategorisasi, data yang sudah diidentifikasi dikelompokkan menurut kategori masing-masing kemudian dikumpulkan menjadi satu.

---

[26] Suharsimi Ari Kunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 355.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Memeriksa keabsahan data.

f. Mengajukan data dalam bentuk deskriptif analisis, yaitu berupa uraian dengan kata-kata verbal disertai dengan analisa penulis.

4. Sistematika Pembahasan

BAB I : Dalam bab ini berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II : Dalam bab ini menerangkan tentang studi literer yang berkaitan dengan pembinaan akhlak anak, problema serta upaya mengatasinya, dan ibu berprofesi guru (ibu sebagai guru).

BAB III : Bab ini berisikan studi empiris tentang problema pembinaan akhlak anak di keluarga bagi ibu berprofesi sebagai guru SDN Kutisari I no. 268,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Serta upaya mengatasinya. Dan bab ini diakhiri dengan analisa data.

BAB IV : Kesimpulan, saran dan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id